



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN JAHE MERAH DI DESA SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

Oleh

Tri Widayati¹, Sri Suprapti²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

E-mail: ¹triwiedy33@gmail.com, ²praptiuntag@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 16-06-2022

Accepted: 20-07-2022

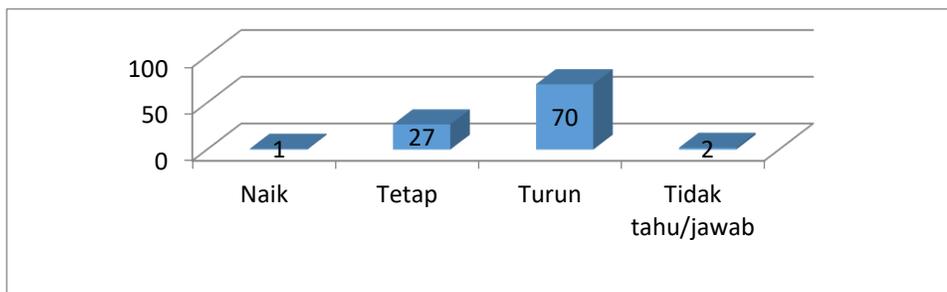
Keywords:

jahe merah, pendapatan rumah tangga, pemberdayaan perempuan

Abstract: Pada saat terjadi pandemic Covid 19, tanaman jahe merupakan salah satu komoditas yang dibutuhkan masyarakat untuk diolah menjadi jamu instan atau minuman kesehatan. Masyarakat Desa Susukan memanfaatkan peluang tersebut dengan menanam jahe merah dan memproduksi minuman jahe sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penduduk memanfaatkan lahan yang terbatas dengan menanam tanaman jahe pada polybag, selain mereka membeli bahan baku jahe merah untuk diolah. Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat, bahwa jahe merah selain sebagai bahan obat juga dapat dibuat manisan dan sirup. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan masyarakat adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi perekonomian yang mengalami keterpurukan akibat Covid 19 harus diatasi dan diharapkan akan segera pulih dengan berbagai kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun di Daerah. Survey yang dilakukan oleh SMRC (*Saiful Mujani Research dan Consulting*) pada tanggal 9 -12 April 2020 terhadap 1200 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat selama Pandemi Covid 19, 70 % menjawab mengalami penurunan, hanya 1 % yang menjawab mengalami kenaikan pendapatan.



Gambar 1 Pendapatan Masyarakat selama Pandemi Covid 19

Sumber: Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), 17 April 2020

Selain survey yang dilakukan oleh SMRC tersebut, penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan adanya dampak penurunan pendapatan di masyarakat akibat pandemic.(Kurniasih, 2020) menyimpulkan bahwa adanya penurunan pendapatan masyarakat karena pandemic covid 19. Sementara itu(Mulyanti and Vionesta, 2015) (Maleha, Saluza and Setiawan, 2021) juga mengemukakan tentang adanya penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat akibat pandemic covid 19.. Penurunan daya beli masyarakat Indonesia akibat pandemi juga terjadi.(Mansyur, 2020). Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu penyelamat perekonomian karena pandemic.(Sugiri, 2020).

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat yang terpuruk akibat Covid 19, salah satunya dengan memanfaatkan dan mengolah jahe merah menjadi produk minuman dan manisan jahe. Hal ini mengingat bahwa potensi kekayaan alam di Desa Susukan adalah pertanian sawah, perkebunan dan perikanan. Memadukan potensi pertanian dan potensi wisata adalah adanya banyak mata air yang belum digarap secara maksimal (Kali Jambu, Sepakel, dll) merupakan langkah yang tepat, karena produk UMKM dapat dipadukan dengan kegiatan wisata, sebagai salah satu tempat pemasaran. Hal ini mendukung pula jenis produk UMKM lain yang sudah terkenal dan dihasilkan oleh penduduk di Desa Susukan, yaitu kerupuk bawang, keripik tempe, dan usaha telur asin. Disamping itu masyarakat desa tersebut rata-rata memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, serta didukung mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar petani, namun lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan ekonomi di wilayah tersebut dengan cara budi daya tanaman jahe merah, hingga mengolahnya menjadi minuman yang bermanfaat untuk kesehatan dan laku untuk dijual.

Jahe merah juga menjadi salah satu tanaman yang banyak dikembangkan menjadi bahan baku obat, bumbu masak, bahan pembuat roti, biskuit, es krim dan berbagai makanan atau minuman lainnya. Tingginya kandungan dan manfaat jahe merah dibandingkan dengan jahe lainnya, membuat jahe merah ini memiliki nilai ekonomis yang lebih besar dibandingkan varian jahe lainnya. Oleh karena itu sangat efektif apabila masyarakat mampu mengembangkan budidaya untuk komoditas jahe merah di pekarangan mereka. Setelah panen maka diharapkan kaum perempuan dapat mengolah dan menjual hasil jahe merah secara inovatif, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

Solusi yang ditawarkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNTAG Semarang untuk kegiatan produksi jahe merah untuk minuman kesehatan, manisan dan jahe instan adalah:

1. Pembuatan Produk Jahe Merah Minuman Kesehatan dalam Botol



Ada pilihan besar kecilnya botol kemasan sehingga dapat menyesuaikan kemampuan konsumen dalam membeli produk. Disamping kemasan juga pada produknya diberi nama dan diberi label halal serta sudah terdaftar di Dinas Kesehatan, dengan demikian konsumen akan merasa tenang dalam mengkonsumsi produk.

2. Pembuatan Manisan Jahe

Manisan Jahe merupakan salah bentuk inovasi dari pengolahan jahe merah. Manisan ini dikemas dalam plastic dengan berbagai ukuran. Pembuatan kemasan produk merupakan salah satu elemen penting agar produk menjadi lebih menarik.

METODE

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Susukan dilakukan beberapa tahapan.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan jahe merah. Hal yang dilakukan adalah persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Di samping itu, juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik. 2

2. Tahap berikutnya adalah Tahap pengkajian (*assessment*) Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

3. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini tim membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan tim dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

6. Tahap evaluasi (*evaluation*)

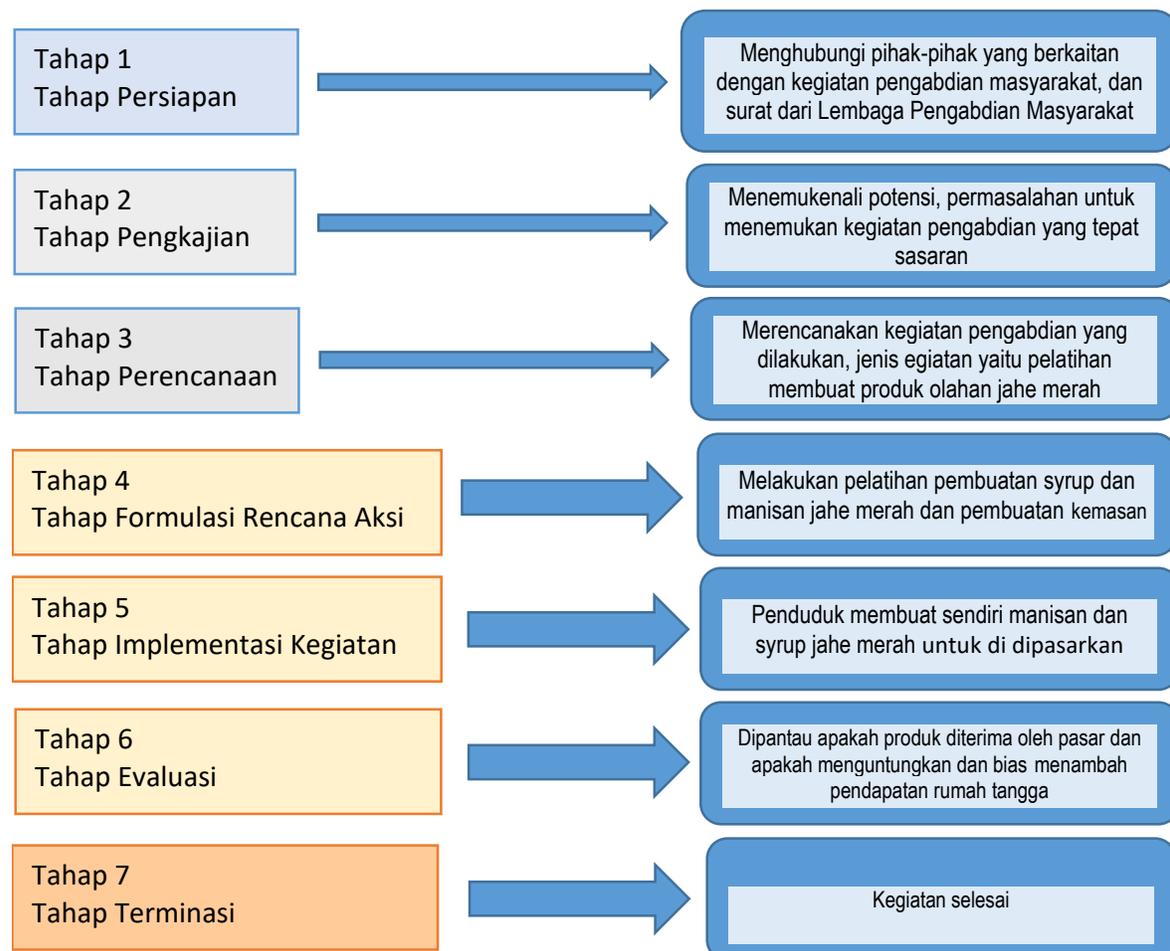
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan tim terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan



pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan

7. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena kegiatan sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut. Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan proses siklikal yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (*monitoring*) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Siklus juga dapat berbalik di beberapa tahapan yang lainnya, misalnya ketika akan memformulasikan rencana aksi, ternyata Tim dan masyarakat merasakan ada keanehan atau perkembangan baru di masyarakat sehingga mereka memutuskan untuk melakukan pengkajian kembali (*reassessment*) terhadap apa yang sudah dilakukan sebelumnya



Gambar 1. Proses Pemberdayaan dalam Masyarakat



HASIL

1. Koordinasi dengan Mitra

Pertama yang dilakukan oleh Tim dari Untag Semarang, adalah koordinasi dengan penduduk di Desa Susukan Kabupaten Semarang antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNTAG Semarang dengan ibu rumah tangga di Desa Susukan Kabupaten Semarang tentang jadwal kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengabdian masyarakat di Desa Susukan, kabupaten Semarang dengan mengadakan pelatihan pembuatan manisan dan syrup jahe kepada ibu rumah tangga di Desa Susukan



Gambar 2 Proses Pembuatan Manisan Jahe Merah

Selain produk manisan jahe, juga dilakukan pelatihan pembuatan syrup jahe kepada ibu rumah tangga di Desa Susukan, Kabupaten Semarang. Hasil pelatihan pembuatan syrup jahe dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3 Produk Syrup Jahe

Pengabdian Masyarakat Untag Semarang, kemudian ditindaklanjuti dengan edukasi tentang pentingnya Label/Kemasan ketika produk tersebut nanti dipasarkan. Selain Label, dalam tahapan berikutnya, para ibu rumah tangga yang dilatih ini diharapkan dapat mempunyai ijin usaha untuk produk yang dihasilkannya.

Pelatihan mengolah jahe merah menjadi manisan diikuti 13 peserta yang terdiri dari ibu-ibu warga desa Susukan. Para ibu sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dapat ditunjukkan dari peserta yang hadir tepat waktu dan pulang hingga proses mengolah jahe merah selesai, serta mereka ikut berpartisipasi dalam proses pengolahan.

Pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan perempuan bertujuan menambah ketrampilan dan memberikan ruang bagi perempuan yang sudah berumah tangga untuk berekspreasi walaupun ada keterbatasan dalam tingkat pendidikan. Jadi perempuan yang sudah berumah tangga tidak sekedar mengurus anak, memasak dan mengerjakan tugas-tugas rumah tangga lainnya namun bisa berwirausaha dengan mengembangkan industri rumahan (*home industry*).

Karakteristik industri rumahan ini memiliki kecenderungan modal yang dibutuhkan relatif tidak terlalu banyak, lebih mengutamakan skill tenaga kerja, serta memiliki fleksibilitas waktu dan tempat kerja, sehingga keseimbangan antara kewajiban dan hak bagi seorang perempuan tetap terjaga, dan menambah kepercayaan diri bagi kaum perempuan.

DISKUSI

Kegiatan pelatihan keterampilan berusaha dengan melakukan pelatihan pembuatan produk olahan jahe merah menjadi syrup dan manisan berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Program pelatihan menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang usaha, adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola dan menjalankan usaha serta peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang ada.

Terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat (1) enabling yaitu terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat, (2) empowering yaitu potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi dan (3) protecting yaitu potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. (Kartasmita, 1996)

Dimensi enabling (kemampuan) merupakan upaya menciptakan suasana atau iklim



yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (encourage), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil - hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisk memang tidak bisa langsung dilihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pengabdian masyarakat di Desa Susukan, Kabupaten Semarang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil yang diharapkan setelah masa pengabdian berakhir adalah adanya kegiatan produksi UMKM baru untuk produk olahan jahe merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Susukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan warga desa Susukan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan mengolah jahe merah.
2. Edukasi dan pelatihan mengolah jahe merah diharapkan dapat menjadi kegiatan rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Susukan selama periode waktu satu tahun ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Suparno,MSi, selaku Rektor Untag Semarang yang sudah berkenan memberikan bantuan dana
2. Ibu Dr. Dra. Honorata Ratnawati Dwi Putranti,MM selaku Kalemilit Untag Semarang
3. Bapak Dr H Agus Wibowo, SH, MSi, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Untag Semarang
4. Ibu Dra Nurchayati, SE, MM, Akt, Ca, selaku Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang
5. Bapak Drs. Haris (almh) yang berkenan menyediakan tempat untuk pengabdian masyarakat
6. Ibu-ibu warga desa Susukan yang berkenan hadir dalam acara pengabdian masyarakat.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Kartasasmita, G. (1996) Pembangunan untuk rakyat : memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Jakarta: Jakarta Pustaka CIDESINDO.
- [2] Kurniasih, E. P. (2020) 'Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak', Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020, pp. 277–289.
- [3] Maleha, N. Y., Saluza, I. and Setiawan, B. (2021) 'Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec', Teluk Gelam Kab. OKI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), pp. 1441–1448. Available at: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jjiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>.
- [4] Mansyur, A. R. (2020) 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', Education and Learning Journal, Vol. 1, No, pp. 113–123.
- [5] Mulyanti, D. and Vionesta, I. (2015) 'Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Didesa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung', Riskesdas 2018, 3, pp. 103–111.
- [6] Sugiri, D. (2020) 'Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19', Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 19(1), pp. 76–86. doi: 10.32639/fokusbisnis.v19i1.575.